

PENGGUNAAN METODE MIKIR (MENGALAMI, INTERAKSI, KOMUNIKASI, REFLEKSI) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA

Novayanti Saragih
SMA Negeri 1 Hilimegai
novayantisaragih12@gmail.com

ABSTRACT

The use of the right method by a language teacher at school is needed. It would be nice for a language teacher to first know the learning methods applied in schools in teaching and learning activities. The use of the MIKiR method (experiencing, interacting, communicating, reflecting) by language teachers is one of the supports for the professionalism and success of teachers in the teaching and learning process in the classroom. The teacher's role is very important in teaching and learning activities, which are able to attract students' attention and be active so that the expected learning objectives are achieved. Teachers must have the ability to use this method so that children are skilled in language at school. The use of thinking methods is very necessary in language learning. The MIKiR method is expected to be able to improve Indonesian language learning outcomes.

Keywords: MIKiR method, language, learning

PENDAHULUAN

Kecakapan seorang guru dalam mengajar merupakan bentuk usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Keterampilan guru yang dimaksud adalah keahlian yang dimiliki seorang guru dalam mengajar dengan menerapkan metode belajar yang efektif, tepat serta efisien. (Siti Nur Aidah, 2020). Metode pembelajaran merupakan teknik yang digunakan oleh guru dalam penerapannya, korelasi antar guru dan siswa sehingga kegiatan pembelajaran yang diharapkan berhasil.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu kewajibannya dari tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Pembelajaran ini mengharapkan siswa mampu mengenal kearifan lokal dan budaya orang lain, mengungkapkan ide dan perasaan, berpartisipasi dalam sosial yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Bahasa berperan dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa dan penunjang keberhasilan dalam mempelajari bidang yang lain.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003, pendidikan yang diselenggarakan di sekolah haruslah mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi seluruh masyarakat.

Kecakapan literasi baca tulis merupakan salah satu dasar yang wajib dimiliki oleh siswa.

Faktanya, hasil pembelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya hasil pembelajaran ini, mengharuskan guru menggunakan metode mengajar tersendiri. Penggunaan metode yang tepat dan membuat siswa aktif dan menyenangkan diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Di sinilah guru bahasa memegang andil besar dalam proses belajar mengajar di kelas. Tentunya pembelajaran yang diharapkan bukan hanya berpusat pada guru. Berpusat memiliki arti hanya satu arah, siswa hanya duduk diam dan menyimak informasi oleh guru, melainkan adanya umpan balik dua arah dari siswa. Sebaliknya, siswa juga diharapkan terlibat secara optimal sehingga potensinya dapat dikembangkan. Senada dengan Ahmadi bahwa pembelajaran aktif dilihat dari dukungan dan keterlibatan siswa secara aktif baik secara fisik maupun secara mental dalam mengemukakan penalaran, mengkomunikasikan gagasan, mengemukakan bentuk representasi yang tepat dan mengemukakan semua itu untuk memecahkan masalah. Guru memegang peran andil dalam memfungsikan dirinya sebagai fasilitator, dapat membantu siswa untuk belajar dan kecakapan-kecakapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, sebagai

fasilitator, guru berfungsi sebagai pedagogis, psikologis, dan akademik bagi pengembangan kognitif bagi siswa maka guru wajib menguasai teori pendidikan dan metode pembelajara serta mampu dalam menguasai bahan agar pembelajaran aktif dapat berjalan dengan lancar.

PEMBAHASAN

a. Metode Pembelajaran MIKiR

Metode menjadi jalan, seperangkat cara dan teknik yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang tertuang dalam silabus mata pelajaran. Sependapat dengan Abd. Rohim Ghunaimah (2004) menjelaskan bahwa metode menjadi sebuah cara praktis yang menjalankan tujuan-tujuan dan maksud-maksud pengajaran. Diambil kesimpulan bahwa metode adalah sebuah cara yang sudah ditata dalam penerapan kegiatan belajar mengajar agar tujuan tercapai secara optimal. Artinya, metode digunakan untuk menerapkan strategi tersebut. Lantas, seberapa besar peran metode itu?

Metode dalam rangkaian pembelajaran sangatlah penting. Dapat dikatakan keberhasilan ketercapaian strategi pembelajaran sangat bergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Satu diantaranya pembelajaran yang harus dikuasai oleh seorang guru bahasa adalah metode MIKiR.

Tahun 2019 menjadi awal pengenalan metode MIKiR oleh Tanoto Foundation tahun 2019. Tim Program ini berpendapat bahwa unsur kegiatan pembelajaran aktif dengan metode MIKiR yang terdiri dari Mengalami, Berinteraksi, Berkomunikasi dan melakukan Refleksi. Dasar pengembangan dengan tujuan agar siswa mampu diajak untuk kreatif, kolaborasi, komunikasi dan kerjasama dalam tim, serta bersikap kritis selama proses pembelajaran berlangsung. Jadi, disimpulkan bahwa metode MIKiR merupakan cara guru guna menciptakan pembelajaran aktif dengan unsur Mengalami, Interaksi, Komunikasi dan Refleksi yang dapat merangsang tingkat pengetahuan siswa sehingga menjadi aktif.

b. Metode Pembelajaran MIKiR dalam Pembelajaran Bahasa

Metode MIKiR menekankan pada pembelajaran aktif yang digunakan guru bahasa dan tentunya dalam penerapannya dalam pembelajaran bahasa juga. Penggunaan metode MIKiR ini umumnya digunakan pada materi pembelajaran menulis yang terdiri dari empat unsur, sebagai berikut:

1. Mengalami (M)

Mengalami merupakan suatu kegiatan atau mengamati saat proses pembelajaran berlangsung, dalam hal ini kegiatan yang dilakukan adalah pengamatan, percobaan ataupun wawancara.

2. Interaksi (I)

Interaksi menjadi salah satu kunci untuk terjadi proses pertukaran gagasan antar dua orang atau lebih. Dalam hal ini siswa bebas bertukar pikiran/ide/gagasan, berdiskusi, menanggapi ide ataupun pendapat orang lain. Kegiatan ini melibatkan banyak indera sehingga pemahaman konsep akan lebih mantap. Dengan berinteraksi dapat mendorong siswa untuk mengungkapkan gagasan dan merefleksi diri sehingga menunjang pula pemahaman konsep tersampaikan dengan baik.

3. Komunikasi (KI)

Bentuk penyampaian sebuah gagasan atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain disebut komunikasi. Penyampaian tersebut bisa berbentuk lisan maupun tulisan dengan maksud menyampaikan ide, menyampaikan hasil kerja, melaporkan hasil percobaan, melaporkan hasil diskusi kelompok. Komunikasi juga dapat memotivasi siswa untuk berani dan lancar dalam menyampaikan gagasan.

4. Refleksi (R)

Meninjau kembali pengalaman belajar dan mengambil pelajaran agar belajar lebih baik di masa depan merupakan bagian refleksi. Hasil dari kegiatan memunculkan sikap untuk mau menerima kiritik dan memperbaiki diri, baik gagasan, hasil karya maupun sikapnya.

Unsur pembelajaran aktif (MIKiR) tidak dibatasi pada urutan. Dari masing-masing unsur bisa saja terjadi beberapa kali bahkan bisa hadir bersamaan. Sebagai contoh, dalam pembelajaran berkelompok, siswa dapat melakukan percobaan berulang kali untuk mendapatkan data (Mengalami). Namun, di saat melakukan interaksi, pasti akan melakukan

peninjauan ulang (refleksi) serta penyampaian pendapat (Komunikasi).

c. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran MIKiR

Penerapan pembelajaran menggunakan metode MIKiR memerlukan langkah-langkah yakni sebagai berikut:

1. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan.
2. Guru memberikan gambar/video, dll
3. Siswa mengamati gambar/video, dll yang telah diberikan oleh guru (Mengamati).
4. Guru dan siswa saling bertanya jawab (Interaksi).
5. Guru memberikan tugas dengan memberikan Lembar Kerja (LK).
6. Siswa secara berkelompok mengerjakan Tugas/ Melakukan percobaan (Komunikasi).
7. Siswa mempresentasikan hasil diskusi (Komunikasi/Interaksi).
8. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran.
9. Siswa diminta untuk mengekspresikan pembelajaran yang telah dilakukan (Refleksi).
10. Guru menutup pembelajaran.

d. Kelebihan Metode Pembelajaran MIKiR

Adapun yang menjadi kelebihan dari metode pembelajaran MIKiR yakni (1)dampak yang kuat dalam proses pembelajaran, (2)ditemukannya pengembangan pembelajaran aktif yang mampu meningkatkan kecakapan berpikir siswa, (3)terjun langsung akan membuat siswa berpikir lebih tinggi seperti analisis, sintesis dan evaluasi, dan (4) berbagai gaya belajar tentunya melibatkan siswa dalam kegiatan belajar aktif itu.

PENUTUP

Menjawab tantangan abad ke-21, dibutuhkan kecakapan guru dalam menggunakan dan mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa yang akan memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar bahasa. Dalam penggunaan metode ini, seorang guru bahasa harus melakukannya secara kontinuitas serta diperlukan adanya analisis komprehensif dengan melihat berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di kelas. Akhirnya, guru harus terampil mengenal setiap kelebihan metode MIKiR. Akhirnya, guru akan tampil beda dalam

menggunakan metode ini dan tujuan pembelajaran pun tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Ahmadi. 2011. *Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot*. Prestasi Pustakaraya
- M. Yasir. 2017. *Pengaruh Metode dan Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. Jurnal Deiksis. Vol. 9, No. 2
- Minto, Rahayu. 2009. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Abd. Rohim Ghunaimah. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Niz'matus Zuhro, dkk. 2021. *Pengembangan Materi dan Metodologi Pembelajaran IPS*. Indonesia: Guepedia
- Oemar, Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Rachang. 2014. Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Kooperatif. Jurnal Al-Ta'dib, 7(1), hal. 149-167
- Restuti. 2013. *Mandiri Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Roza Rizky Wandani. 2018. *Pengaruh Penerapan Strategi Contextual teaching Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Pengukuran Sudut Pada*



- Mahasiswa PGMI Semester IV UIN Sumatera Utara. Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya IJTIMMAIYA. Vol.2, No.2*
- Siti Nur Aidah. 2020. *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: KBM Indonesia
- Tanoto Foundation. 2018. *Modul Praktik Baik*.
- Uyu Mu'awwanah. 2015. *Bahasa Indonesia I*. Depok: Madani Damar Madani.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana